

PENGARUH IMPLEMENTASI KURIKULUM DARURAT COVID DI MASA PANDEMI

Primanita Sholihah Rosmana¹, Sofyan Iskandar², Fasya Amalia Pitaloka³, Muhammad Rosyad Ridho Wardani⁴, Nisrina Fairuz Salsabila⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

¹ primanitarosmana@upi.edu

²sofyaniskandar@upi.edu

³280102@upi.edu

⁴rosyad20@upi.edu

⁵nisrinafairuz_@upi.edu

Abstract- *The implementation of the COVID-19 emergency curriculum has a learning policy, namely a policy from home. Policies from home (online) create new challenges for all aspects and in every circle. Teachers, students, and parents must adjust to the current situation and situation. Several problems arise due to the implementation of the policy, including the ability of teachers to use technology, inadequate facilities, and lack of enthusiasm from students. To prove this problem, research is needed to analyze the problem. This study uses quantitative research by collecting data using questionnaires, from filling out the questionnaire it is hoped that it can become a forum for the aspirations of students, teachers, lecturers, and the community to express opinions regarding the implementation of the COVID-19 emergency curriculum. The results show that there is a significant impact on the learning process at home. They said that studying at home was less concentrated than studying at school. In addition, the readiness of teachers to teach online is lacking, especially for senior teachers who cannot apply technology in learning. So that learning at home cannot be carried out optimally.*

Keywords: *Covid-19 emergency Curriculum, Government policy, Implementation*

Abstrak- Penerapan kurikulum darurat covid-19 mempunyai kebijakan belajar, yaitu kebijakan dari rumah. Kebijakan dari rumah (*daring*) membuat tantangan baru bagi seluruh aspek dan di setiap kalangan. Guru, peserta didik, dan orang tua harus menyesuaikan keadaan dan situasi pada saat ini. Beberapa persoalan timbul karena penerapan kebijakan tersebut, diantaranya kemampuan guru dalam menggunakan teknologi, fasilitas yang tidak memadai, dan semangat yang kurang dari peserta didik. Untuk membuktikan persoalan itu diperlukannya penelitian untuk menganalisis permasalahan tersebut. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner, dari pengisian kuesioner tersebut diharapkan dapat menjadi suatu wadah aspirasi peserta didik, guru, dosen, dan masyarakat untuk menyampaikan pendapat mengenai penerapan kurikulum darurat covid. Hasil menunjukkan terdapat dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran di rumah. Mereka menyebutkan konsentrasi belajar di rumah kurang dibandingkan belajar di sekolah. Selain itu, kesiapan guru dalam mengajar secara *online* kurang, khususnya bagi guru senior yang tidak bisa dalam pengaplikasian teknologi di dalam pembelajaran. Sehingga pembelajaran di rumah tidak bisa dilaksanakan secara optimal.

Kata Kunci: Kurikulum darurat Covid-19, Kebijakan Pemerintah, Penerapan

1. PENDAHULUAN

Suatu pendidikan pastinya membutuhkan sebuah kurikulum yang tujuannya di gunakan untuk dasar pemenuhan dalam hak pendidikan. Sebuah kurikulum adalah serangkaian alur jalan atau sebuah proses yang harus selalu dilewati dengan tujuan

mendapatkan keberhasilan. Taba (1962) mengatakan, bahwa kurikulum sebagai *a plan for learning*, yang berarti sesuai yang tujuannya direncanakan untuk dipelajari para siswa. Meningkatnya penyebaran covid-19 menyebabkan beberapa perubahan perilaku bagi masyarakat, khususnya perubahan

perilaku pada pelajar di Indonesia. Aktivitas sosial yang terbatas menyebabkan kondisi pembelajaran di Indonesia menjadi terganggu. Penerapan PPKM dan PPKM Mikro di beberapa wilayah Indonesia juga menjadi perbincangan di setiap kalangan. Pengaruh dari penerapan dan perpanjangan PPKM dan PPKM Mikro di setiap wilayah ini merupakan salah satu tantangan bagi pelajar di Indonesia untuk bisa melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Hal ini dikarenakan telah muncul virus dalam varian baru yang menyebabkan angka covid semakin meningkat sehingga pemerintah tetap terus melaksanakan pembelajaran pembelajaran jarak jauh guna mengurangi penyebaran virus corona tersebut. Pandemi covid-19 memberikan dampak terhadap proses pembelajaran salah satunya adalah penerapan kurikulum. Setiap sekolah diberikan kebebasan untuk memilih satu dari beberapa kurikulum yang ditetapkan pemerintah, diantaranya kurikulum darurat covid-19, kurikulum prototype, dan kurikulum nasional. Dalam isian kurikulum diatas salah satunya pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh (PJJ) atau secara *daring* (dalam jaringan). Hal ini tentunya menjadi pro dan kontra bagi peserta didik, guru, maupun orang tua. Terdapat persoalan dalam penerapan kurikulum baru ini, persoalan tersebut misalnya guru yang kesulitan untuk mengontrol dan mengelola kelas serta kesulitan dalam menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan yang cocok untuk pembelajaran jarak jauh. Sedangkan orang tua terkadang mempunyai kendala untuk mengontrol anak di rumah karena ada sebagian orang tua yang bekerja di luar sehingga tidak bisa mengawasi anak pada saat belajar. Selain itu, persoalan dari peserta didik juga perlu diperhatikan karena akan berdampak dan berpengaruh

pada saat mereka memulai pembelajaran secara online. Umumnya persoalan yang dihadapi peserta didik yaitu jaringan dan teknologi. Pembelajaran jarak jauh ini tentunya sangat bergantung kepada jaringan dan teknologi dari peserta didik maupun guru karena hal tersebut menjadi faktor kelancaran pembelajaran daring. Sedangkan kita tahu bahwa jaringan di beberapa daerah tidak bagus atau kurang stabil, terlebih bagi wilayah 3T (terdepan, terpencil, dan tertinggal) yang kesulitan dalam teknologi. Maka dengan penelitian ini, diharapkan menjadi wadah aspirasi dari persepsi masyarakat, guru, dan juga peserta didik dalam pengimplementasian kurikulum darurat covid-19.

2. METODE PENELITIAN

Berdasarkan judul “Pengaruh Implementasi Kurikulum Darurat Covid-19” penulisan ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan pengumpulan data menggunakan serangkaian instrumen penelitian berupa kuesioner. Penelitian kuantitatif melihat pada kebenaran yang terjadi pada objek penelitian yang ada. Penelitian kuantitatif juga berawal dari teori menuju data dapat berupa numerik dan statistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini memakai metode survei guna mendapatkan data dan menguji beberapa hipotesis atas sampel yang telah diambil dari suatu objek. Metode pengumpulan data yang dilakukan menggunakan kuesioner. Pengisian kuesioner ditujukan kepada dosen, guru, dan mahasiswa. Dalam teknik survei ini telah dijawab oleh responden secara *online* dengan menggunakan google form, menghasilkan responden sebanyak 20 orang dengan jumlah pertanyaan sebanyak 7 item.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Penerapan Kurikulum Darurat Covid-19

Semakin meningkatnya penyebaran covid-19 menimbulkan dampak yang signifikan terhadap kegiatan dan aktivitas manusia. Salah satunya yaitu pada proses belajar mengajar yang harus dilaksanakan secara *online*. Pembelajaran *online* membuat suatu kebijakan pada kurikulum di sekolah, tentunya kurikulum yang diterapkan itu disesuaikan dengan keadaan sekarang. Kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah salah satunya yaitu Kurikulum darurat Covid 19. Pembelajaran secara *online* ini tentunya menjadi hal baru bagi seluruh aspek yang ada di sekolah, baik pada guru, peserta didik, dan warga sekolah. Selain itu, pemerintah memberikan kebijakan dalam masa darurat penyebaran coronavirus *disease* (COVID-19) pada pendidikan. Pemerintah memberikan beberapa kebijakan untuk meminimalisir penyebaran covid-19 diantaranya sebagai berikut; (1) Mengurangi mobilitas dan kegiatan di sekolah sebagai usaha pencegahan penyebaran covid- 19. (2) Memakai masker dan membawa *handsanitizer* dimana dan kapanpun. (3) Membersihkan ruangan kelas secara rutin. (4) Menjaga jarak dan menghindari kontak fisik antar sesama. Implementasi kurikulum darurat covid ini menimbulkan berbagai macam pro dan kontra di setiap kalangan masyarakat dan pelajar. Terdapat dampak positif dan negatif dari penerapan kurikulum baru tersebut. Adapun dampak positif atau manfaat dari penerapan kurikulum darurat covid-19 diantaranya sebagai berikut:

1. Materi dapat diberikan berulang, materi yang sudah atau yang belum disampaikan kepada siswa dapat diajarkan kembali dalam forum

- online* namun dengan penyampaian yang berbeda.
2. Tersedianya berbagai macam media, strategi, model pembelajaran dalam menuntaskan aktivitas belajar peserta didik.
 3. Strategi pembelajaran yang dilaksanakan menjadi lebih variatif karena terdapat macam-macam aplikasi yang dapat digunakan untuk belajar.
 4. Penggunaan teknologi yang dapat mengasah kemampuan siswa dalam mengembangkan imajinasi belajar.
 5. Melatih kemampuan guru dalam pengoprasian teknologi dengan menentukan media yang cocok untuk pembelajaran peserta didik agar lebih interaktif, walaupun dilaksanakan secara *online*.

Dari beberapa manfaat atau dampak positif diatas dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran secara *online* membuat hal-hal baru dalam aktivitas siswa (suasana baru, variasi baru, dan kreativitas-kreativitas baru). Hal ini menjadi terobosan yang unik bagi pendidik dan peserta didik untuk keluar dari zona nyaman yaitu dengan melaksanakan pembelajaran di rumah yang dilatarbelakangi oleh metode, strategi, model, dan media baru dalam penyampaian materinya.

Pemanfaatan forum *online* sebagai sarana belajar membutuhkan arahan, kerjasama dan bimbingan dari orang tua, namun pada kenyataannya hal ini menjadi kendala bagi peserta didik yang mempunyai orang tua bekerja. Bagi orang tua yang bekerja akan sulit untuk membimbing dan mengarahkan serta mengawasi proses belajar anak di rumah, maka hal ini menjadi suatu kendala dalam penerapan kurikulum darurat covid-19. Proses pembelajaran di rumah

menjadi kebutuhan belajar siswa di situasi dan kondisi saat ini. Namun, terdapat beberapa kendala yang menjadi pengaruh dari implementasi kurikulum darurat covid-19 ini, diantaranya yaitu:

1. Jaringan Internet yang Kurang Memadai

Penyebaran jaringan internet yang baik masih belum merata ke beberapa daerah menyebabkan jaringan internet yang belum mampu mengakomodir seluruh aktivitas pembelajaran *online*. Sehingga proses pembelajaran secara daring kurang maksimal (Piopi Unik, 2020).

2. Kemampuan Guru dalam Menggunakan Teknologi

Setiap guru memiliki kemampuan berbeda dalam menggunakan teknologi yang sedang berkembang. Khususnya bagi guru senior (sepuh) terkadang sulit untuk memahami dan mengaplikasikan teknologi di dalam pembelajarannya.

3. Kurangnya Fasilitas Pembelajaran (*Smartphone* atau Laptop)

Pembelajaran *online* yang dilaksanakan di rumah tentunya melalui berbagai aplikasi *platform* untuk menunjang proses belajar. Diantara *platform* tersebut, pembelajaran dapat dilaksanakan dua cara yaitu dengan *Synchronous* dan *Asynchronous*. Pembelajaran daring hanya bisa dilakukan dengan menggunakan *smartphone* atau laptop yang tersedia. Namun, kurangnya fasilitas-fasilitas tersebut menjadi hambatan dalam pembelajaran

Dari beberapa kendala diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran secara daring (dalam jaringan) dirasa masih belum efektif dalam pengimplementasiannya. Hal ini dibuktikan dengan masalah-masalah yang timbul saat pembelajaran di rumah.

Diantaranya jaringan internet yang bermasalah, kurangnya pengetahuan dalam pengoprasian teknologi, kurangnya kesiapan guru dalam mengajar *online*, kurangnya konsentrasi dan semangat peserta didik dalam belajar, dan kurangnya fasilitas pembelajaran. Namun, sejalan dengan dampak negatif terdapat juga dampak positif atau manfaat dari penerapan kurikulum tersebut. Diantaranya, waktu belajar yang fleksibel, waktu bersama keluarga yang banyak, meminimalisir penyebaran covid-19, dan terciptanya berbagai media pembelajaran yang variatif.

Model dan Media Pembelajaran Kurikulum Darurat Covid-19

Pemilihan model dalam pelaksanaan pembelajaran daring atau jarak jauh ini, dapat dikolaborasikan dengan menggunakan model yang dirasa cocok dan sesuai untuk peserta didik agar mereka merasa nyaman dalam melaksanakan pembelajaran. Adapun model-model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu:

1. Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) atau juga *Problem Based Learning* (PBL) Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang dimana menggunakan masalah untuk fokus dalam mengembangkan keterampilan memecahkan suatu permasalahan (Nafiah, Suyanto, & Yogyakarta, 2014). Pelaksanaan pembelajaran ini menggunakan suatu masalah sebagai sebuah konteks pembelajaran untuk peserta didik.

2. Pembelajaran *E-learning*, pembelajaran *E-Learning* ini salah satu model pembelajaran yang alternatif digunakan pada kondisi saat ini. Keterbatasan mobilitas dalam pelaksanaan pembelajaran secara luring membuat peserta didik tidak dapat datang ke sekolah dengan leluasa, karena

hal ini model pembelajaran *E-Learning* menjadi jalan dalam keberlangsungan proses belajar mengajar. Model ini juga memudahkan peserta didik untuk mencari materi dari beberapa sumber yang ada.

3. Pembelajaran *Blended learning* adalah model pembelajaran campuran. Campuran disini berarti menggabungkan kegiatan pembelajaran secara luring (luar jaringan) dan daring (dalam jaringan). Model pembelajaran ini menjadi solusi permasalahan jarak dan waktu. Model pembelajaran ini dapat dikatakan kedalam pembelajaran yang interaktif karena menggabungkan kegiatan belajar mengajar antara pembelajaran daring dan luring.

4. Pembelajaran *Cooperative Learning* model pembelajaran dengan dibentuknya suatu kelompok kecil yang dibentuk dan mampu kolaborasi, mampu mendukung, juga mampu memotivasi agar tercapainya suatu tujuan dari belajar pada peserta didik. "Pembelajaran kooperatif ini artinya taktik pembelajaran yang di mana peserta didik melakukan belajar juga bekerja pada kelompok kecil yang sudah dibuat agar bisa berkolaboratif dan anggotanya berjumlah dua hingga lima orang menggunakan struktur pada kelompok yang sifatnya tidak sejenis" (Komalasari, 2014:62).

5. Pembelajaran *Higher Order* adalah model pembelajaran suatu sistem yang integral melalui banyak sekali bahan-bahan yang berkontribusi menjadi subsistem, baik secara pribadi maupun juga tak langsung, seperti sosialisasi dan penekanan konsep *Creative thinking, Critical thinking, Collaborative. (Better order thinking skills refers to the intellectual technique of analysis, synthesis and assessment, and is commonly used in activities such as problem solving, reasoning, thinking,*

assessing, and concluding). (Bloom, 1956).

6. *Home Visit* adalah suatu kegiatan yang menjadi pendukung dalam bimbingan dan konseling bagi peserta didik oleh guru dengan cara mengunjungi peserta didik ke rumah. *Home visit* juga dilakukan untuk mencari dan memperoleh data terkait dengan kondisi keluarga peserta didik, fasilitas belajar dan hubungan antar keluarga yang berkaitan pada permasalahan belajar peserta didik. Hal yang menjadi sorotan atau perhatian untuk melakukan pembelajaran *Home Visit* diantaranya: 1) Tenaga pendidik (guru), orang tua, juga peserta didik wajib mematuhi dan melakukan protokol kesehatan; 2) Membuat jadwal *home visit* yang dilakukan secara berkelompok; 3) Terciptanya kerja sama dan komunikasi yang baik antara guru dan orang tua; 4) Mengadakan kelas parenting atau mendidik yang dilakukan orang tua agar mampu mengetahui perkembangan peserta didik; 5) Kegiatan selanjutnya dilanjutkan oleh orang tua dengan membimbing peserta didik; 6) Melaksanakan monitoring juga evaluasi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran *home visit* ini mampu memberikan solusi dalam kegiatan pembelajaran dengan keterbatasan fasilitas belajar online.

Penerapan aplikasi-aplikasi pada pembelajaran *online* di era serba digital seperti sekarang ini, dalam menguasai kemampuan teknologi informasi yang dimiliki guru harus mampu berkembang dengan mengikuti perkembangan. Guru juga harus mampu berinovasi dan terbiasa dengan menggunakan aplikasi pembelajaran yang ada dengan menggunakan teknologi. Banyak aplikasi yang bisa digunakan dalam memberikan variasi pembelajaran. Diantaranya guru membuat video pembelajaran yang dimana bisa diupload kepada *channel* youtube, dengan begitu

peserta didik mampu mengaksesnya dengan mudah. Ada juga, contoh lain yaitu memberikan kuis berupa soal-soal melalui aplikasi “Quizizz”. Penggunaan aplikasi *online* tersebut mampu membuat peserta didik dalam pembelajaran yang dilakukan di rumah akan tetap terasa menyenangkan dan tidak membosankan karena sesuatu yang baru. Sedangkan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam masa pandemi covid-19 ini, menggunakan media pembelajaran online diantaranya *Whatsapp*, *Google Classroom*, *Zoom* juga media *online* lainnya yang mampu menunjang pembelajaran secara *online*. Disamping itu terdapat beberapa kendala yang dialami oleh peserta didik saat melakukan pembelajaran online menggunakan media belajar, diantaranya sebagai berikut:

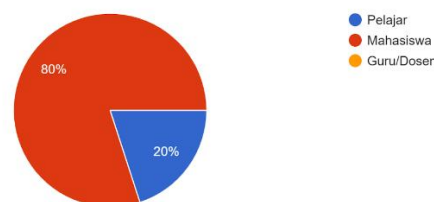
a. Aplikasi *Zoom*, aplikasi *zoom* memang menjadi salah satu media pembelajaran yang cukup interaktif untuk pembelajaran. Namun ada kendala dari aplikasi *zoom* ini, seperti kuota peserta didik dan kuota guru yang terbatas, durasi penggunaan *zoom meeting* yang singkat (40 menit) yang menyebabkan waktu penyampaian materi saat pembelajaran berlangsung kurang, dan sinyal kurang bagus atau tidak mendukung serta sulitnya dalam pengumpulan tugas-tugas.

b. *Whatsapp*, media *whatsapp* merupakan jenis media pembelajaran berupa *asynchronous* atau tanpa melakukan tatap maya. Media pembelajaran ini menjadi alternatif kedua setelah *zoom meeting* karena mengingat penggunaan *whatsapp* dalam pembelajaran menjadi salah satu media yang digemari oleh sebagian peserta didik. Namun, kendala dari aplikasi ini yaitu kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik saat belajar, pembelajaran yang dilakukan cenderung hanya sebatas materi tanpa adanya

praktek yang dilakukan. Selain itu penggunaan media *whatsapp* ini kurang memberikan efektivitas dalam belajar, baik bagi guru maupun peserta didik, karena media ini cenderung mengutamakan kognitifnya daripada perkembangan afektif dan psikomotorik anak.

Diagram Profesi Responden

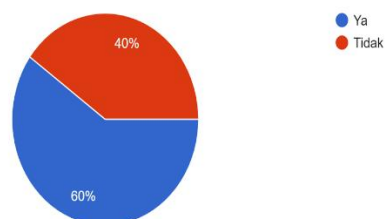
Profesi/Pekerjaan
20 jawaban



Berdasarkan hasil diagram di atas, menunjukkan bahwa responden yang mengikuti penelitian di dominasi oleh para mahasiswa sebanyak (80%), dan para pelajar sebanyak (20%). Untuk mengetahui hasil dari penelitian Pengaruh Implementasi Kurikulum Darurat Covid-19 Di Masa Pandemi, kami mengajukan pertanyaan untuk mengetahui aspirasi dan persepsi dari responden terkait penerapan kurikulum baru ini. Diantara pertanyaan tersebut yaitu:

1. Apakah anda senang belajar di rumah?

1. Apakah anda senang belajar dari rumah?
20 jawaban

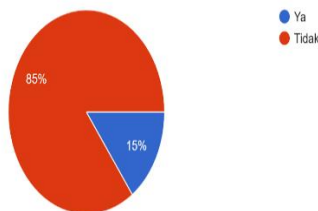


Pada pertanyaan ini diajukan untuk mengetahui para responden mengenai apakah pembelajaran di rumah menyenangkan:

Dari hasil yang di dapat pada diagram diatas menunjukkan bahwa sebanyak (60%) memilih senang belajar dari rumah dan sebanyak (40%) memilih tidak senang belajar dari rumah. Sebagian besar peserta didik senang belajar di rumah, karena mereka mengatakan belajar di rumah lebih leluasa dan fleksibel, karena waktu belajar yang fleksibel maka peserta didik ataupun guru tidak terikat waktu saat belajar. Pembelajaran dapat dilaksanakan berbarengan dengan aktivitas lainnya, sehingga hal ini yang menyebabkan peserta didik dan guru lebih menyukai pembelajaran daring.

2. Apakah jika belajar di rumah konsentrasinya sama pada saat belajar di sekolah?

2. Apakah jika belajar di rumah konsentrasinya sama pada saat belajar di sekolah?
20 jawaban

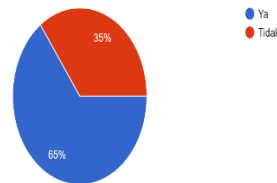


Dari diagram diatas didapatkannya hasil yang sangat jauh perbandingannya dari para responden. Yaitu, sebanyak (85%) memilih opsi tidak dengan pertanyaan apakah jika belajar di rumah konsentrasinya sama pada saat belajar di sekolah. dan sebanyak (15%) memilih opsi ya untuk pertanyaan apakah jika belajar di rumah konsentrasinya sama pada saat belajar di sekolah. Dan dapat disimpulkan mengenai hasil diagram diatas bahwa, sebanyak (85%)

responden tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan konsentrasi pada saat di rumah. Pernyataan diatas memberikan suatu gambaran bahwasanya belajar dirumah tidak dapat memberikan konsentrasi yang sepenuhnya terhadap pembelajaran, mereka mengatakan bahwa karena belajar di rumah terganggu oleh beberapa hal diantaranya orang tua. Terkadang orang tua yang tidak mengerti sering menyuruh anaknya untuk mengerjakan sesuatu pada saat jam sekolah. Hal ini yang menyebabkan konsentrasi belajar di rumah tidak optimal.

3. Apakah ilmu yang di dapat pada saat belajar di rumah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?

3. Apakah ilmu yang didapat pada saat belajar di rumah dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari?
20 jawaban

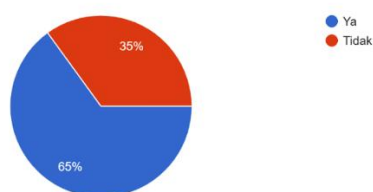


Berdasarkan hasil dari diagram diatas dapat diketahui hasil dari pertanyaan mengenai apakah ilmu yang didapat pada saat belajar di rumah diterapkan pada kehidupan sehari-hari. sebanyak (65%) memilih opsi ya untuk bisa menerapkan ilmu yang didapat pada saat belajar bisa diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Dan sebanyak (35%) memilih opsi tidak untuk bisa menerapkan ilmu yang didapat pada saat belajar di rumah agar dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Responden dominan terhadap pembelajaran yang dilakukan di rumah dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka mengatakan bahwa berbagai macam media yang disuguhkan oleh guru ataupun dosen dapat

menunjang pembelajaran daring. Sehingga pembelajaran dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, terlebih mereka banyak menghabiskan waktu di rumah.

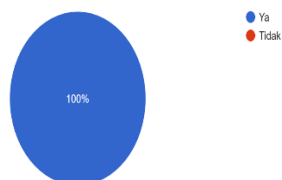
4. Apakah implementasi kurikulum darurat covid-19 dirasa efektif?

4. Apakah implementasi kurikulum darurat Covid-19 dirasa efektif?
20 jawaban



Dari diagram diatas dapat ditemukan hasil dari para responden, yaitu sebanyak (65%) memilih opsi ya dengan implementasi kurikulum covid-19 yang dirasa efektif. dan sebanyak (35%) memilih opsi tidak dengan implementasi kurikulum Covid-19 yang dirasa kurang efektif. Dapat dilihat, bahwa sebagian besar responden menyetujui implementasi kurikulum Covid-19 dirasa efektif untuk pembelajaran dari rumah. Apakah implementasi kurikulum darurat covid-19 berpengaruh terhadap pembelajaran?

5. Apakah implementasi kurikulum darurat Covid-19 berpengaruh terhadap pembelajaran?
20 jawaban



Dari hasil yang didapatkan pada diagram diatas, bisa diketahui dengan jawaban kompak bahwa para responden memilih

opsi ya mengenai implementasi kurikulum darurat covid-19 yang

berpengaruh terhadap pembelajaran. Jadi, bisa dikatakan bahwa para responden menyetujui dengan adanya kurikulum darurat covid-19 yang dirasanya berpengaruh terhadap pembelajaran dari rumah. Walaupun terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran, namun penerapan kurikulum darurat ini disetujui guna untuk memutus rantai penyebaran virus corona. Pengaruh disini yaitu berupa media, strategi, model, dan juga pendekatan yang dilakukan guru untuk melaksanakan pembelajaran daring. Banyak perubahan dari pengimplementasian kurikulum yang menjadi sorotan, yakni penggunaan berbagai aplikasi untuk belajar.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa penyebaran covid-19 menimbulkan berbagai macam persepsi selain itu kurikulum dan kebijakan baru telah ditetapkan oleh pemerintah. Salah satunya, kurikulum darurat covid-19. Kebijakan pemerintah belajar di rumah menimbulkan berbagai macam dampak bagi aktivitas manusia, baik itu dampak positif ataupun negatif. Dari hasil analisis kuesioner menyatakan bahwa sebagian besar senang belajar di rumah, namun konsentrasi dalam belajarnya kurang dibandingkan ketika pembelajaran di sekolah. Kami berharap adanya penelitian lanjutan yang lebih spesifik dalam membahas persoalan mengenai penerapan kurikulum darurat covid-19 dan kebijakan baru yang ditetapkan pemerintah, dengan data hasil yang konkret dan relevan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Apriadi, B. F., Alfiansyah, T. A., Izzah, Z. N., Qorina, R. T., Kencana, A. T., & Tucunan, K. P. (2021). STUDI NETNOGRAFI PENERAPAN SKENARIO KEBIJAKAN KERUANGAN COVID-19 DI KOTA SURABAYA. *Jurnal Soshum Insentif*, 4(2), 104–113. <https://doi.org/10.36787/jsi.v4i2.592>
- Dillah El-Syrief, I. (n.d.). *PENGEMBANGAN KURIKULUM REVISI MAKALAH sabilun najah. document.* (n.d.).
- Erna Novianti, D. (n.d.). *Kurikulum dan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid 19 Apa dan Bagaimana?*
- Haryadi, D., & Mahmudah, F. (2021). IMPLEMENTASI KURIKULUM DARURAT COVID-19. *Journal EVALUASI*, 5(2), 94. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v5i2.595>
- Jurnal, A.-H. :, Islam, S., Lalu, K. H., Muhammad, G., & Atsani, Z. (n.d.). *TRANSFORMASI MEDIA PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19.*
- Permana, S., & Setiawan, M. (2021). PENGUATAN MODERASI BERAGAMA MELALUI PEACE EDUCATION GUNA MEWUJUDKAN JURNALISME DAMAI. *Jurnal Soshum Insentif*, 4(2), 114–129. <https://doi.org/10.36787/jsi.v4i2.598>
- RAFDI, R., & YULIANTI, Y. (2021). ANALISIS DAN PENERAPAN KURIKULUM HIGHER ORDER PADA PELATIHAN DASAR DASAR PEKERTI AKADEMI PARIWISATA CBI SUKABUMI. *Jurnal Soshum Insentif*, 4(1), 27–35. <https://doi.org/10.36787/jsi.v4i1.445>
- Sari, I. M., Dewi, F. A., Fadila, N., & Rivadah, M. (2021). ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN UU NO. 20 TAHUN 2003 TERHADAP PENDIDIKAN NASIONAL DI INDONESIA. *Jurnal Soshum Insentif*, 4(1), 98–103. <https://doi.org/10.36787/jsi.v4i1.552>
- Suherti, H., & Tsuroya, T. F. (2019). Implementasi Model Cooperative Learning Teknik Stad Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mengajar dalam Program Latihan Profesi. *Jurnal Soshum Insentif*, 67–79. <https://doi.org/10.36787/jsi.v2i1.49>